

## Pengaruh Metode Diskusi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang

Alexander Guci<sup>1</sup>, Anggi Ripana<sup>2</sup>, Musthofa<sup>3</sup>, Ade Dwi Yulianti<sup>4</sup>

<sup>1</sup> STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; aguci77@gmail.com

<sup>2</sup> STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; anggirivana@gmail.com

<sup>3</sup> STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; ymustofa422@gmail.com

<sup>4</sup> STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; adedwiyulianti2107@gmail.com

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:*

Method;  
Discussion;  
Learning Results

---

*Article history:*

Received 2023-10-24

Revised 2023-12-30

Accepted 2024-01-24

---

### ABSTRACT

The discussion method is a way of presenting teaching materials with the teacher giving students or groups the opportunity to hold scientific discussions in order to gather opinions, make conclusions, or develop various alternative solutions to a problem. Meanwhile, learning outcomes are the value of student learning outcomes in Islamic religious education subjects. This research is correlational research with two variables, namely the first variable X (discussion method) and variable Y (learning outcomes). Researchers use product moment analysis. The results of calculations using the product moment correlation formula obtained a calculated  $r$  of 0.34, then the results were compared with the table  $r$  with a significance level of 5%, which was 0.32, meaning the calculated  $r$  was greater than the table  $r$ . Thus the null hypothesis which states that there is no significant positive influence between the discussion method on student learning outcomes in the field of Islamic religious education is rejected. Thus the research results conclude that there is a positive influence between the discussion method on student learning outcomes in the field of Islamic religious education studies in material on commendable morals and despicable morals at XI MAN 1 Tangerang.

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Alexander Guci

STAI Asy-Syukriyyah Tangerang, Indonesia; aguci77@gmail.com

---

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan kebutuhan bagi setiap individu, dimana setiap individu akan belajar dan terus belajar di dalam prosesnya. (Zubairi, Maharani, dkk., 2023) Setiap individu dalam proses belajarnya banyak sekali pertanyaan-pertanyaan, atau pendapat-pendapat yang ingin ditanyakan maupun dikemukakan, maka dari itu untuk menyalurkan pendapat-pendapat, pertanyaan-pertanyaan salah satunya membutuhkan tempat, cara yang tepat menyalurkannya yaitu

dengan metode diskusi (Nurdin & Zubairi, 2023). Kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pikirannya hanyadapat terpendam, dikarenakan jarangnyapenggunaan metode diskusi di dalam pembelajaran suatu kelas (Muzakki, 2014a).

Apabila sekolah atau kelas tersebut tidak adanya penggunaan metode diskusi akan berdampak anakdidik menjadi kurang berkembang cara berfikirnya maupun pembentukan karakternya dan menurunnya motivasi diri untuk belajar lebih aktif dan berkembang (Muzakki, Illahi, dkk., 2022). Di mana menurunnya motivasi siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Seperti pendidikan yang diajarkan Nabi Muhammad Saw, dengan mencontohkan adanya proses pengajaran bermusyawarah (diskusi) juga di dalamnya dan memberikan contoh teladandan etika yang baik (Abnisa & Zubairi, 2022). Dan sebagai seorang pendidik, agar siswa dapat memahami pembelajaran maka guru salah satunyaharus menerapkan metode pembelajaran diskusi. Pendidikan itu harus berbentuk usaha yang sistematisdan ditujukan kepada pengembangan seluruh potensi anak didikdengan berbagai aspeknya, dan tujuan akhirnya adalah kesempurnaan hidup (M.Pd.I, t.t.-a).

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pengajaran, diantaranya: metode demonstrasi, metode ceramah, metode tugas, metode diskusidan lain sebagainya (Zubairi, Nurdin, dkk., 2023a). Dari berbagai metode tersebut metode diskusi menjadi salah satumetode penting dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan metode diskusi sangat berguna sekali di dalam suatu kelas sangat membantu siswa untuk berfikir kritis, siswa juga berkesempatan mengemukakan pikirannya atau ide-idenya serta mempertahankannya dengan argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan, sekaligus belajar sikap hormatdan menghargai terhadap pendapat orang lain (Adab, t.t.-d) Metode diskusi sebagai suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswaatau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah atau materi guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusunke berbagai alternative pemecahan suatu masalah” (M.Pd.I, t.t.-b) Dengan metode diskusi anak didik dapat menambah percaya diri, kemudian belajar bahwa masalah dapat diselesaikan dengan berbagai cara bukan satu cara, belajar hormatdan menghargai pendapat orang lain, kemudian, siswa dapat mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang baik, suasana kelas hidupdan tidak bosan, Anak didik akandapat mengembangkan daya fikirnya dalam banyak berbagai pengetahuannya, dan musyawarah seperti ijtihad.

Sebaliknya jika metode diskusi jarang diterapkan atau bahkan sama sekali tidak diterapkan dalam proses belajar di suatu kelas akan berdampak murid menjadi pasif, kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat-pendapatnya, malu untuk bertanya jika ada sesuatuyangbelum dipahami, kurangnya sikap toleransi terhadap pendapat orang lain termasuk kurangnya sikap demokrasi (Muzakki, 2014b).

Seperti halnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang menggunakan metode diskusi, dengan metode diskusi tersebut mulanyaguru memberikan tugas untuk mencari referensi masalah-masalah yang sedang berkembang atau terjadi di kehidupan sesuai dengan bab yang akan di ajarkan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi oleh setiap kelompok masing-masing, dimana permasalahan yang sedang atausering terjadi dekat dikehidupan para murid dibahasdan diselesaikan bersama melalui diskusi (Abnisa & Zubairi, 2023a).

Semangat para guru di MAN 1 KelasXI Tangerang untuk menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam sangat kuat terbukti dengan banyaknya metode dalam pembelajaran yang cukup variatif. Namun, semangatitu pada penyelenggaraannya kurang disertai dengan kopetensi, kapasitas (kemampuan), kualitasdan kapabilitas (kecakapan) seorang guru dalam penyelenggaraannya, terutama tentang konsepdan metode dalam pembelajaran pendidikan Islam yang idealitu sendiri, akibatnya berdampak pada strategi pencapaian tujuan belajar siswa atau peserta didik.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian – kejadian relatif, distribusi (Usman, 2002). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan analisa data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis data nya menggunakan perhitungan statistic (Hadi, 1991).

a. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Observasi. Penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap lokasi dan objek penelitian. Pengamatan ini sangat berguna sekali untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya tentang objek penelitian, khususnya jumlah populasi yang akan menjadi objek dan sampel penelitian di Kelas XI MAN 1 Tangerang.
- 2) Angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa angket yang mengungkap data tentang metode sosiodrama, dalam hal ini metode yang diukur melalui pernyataan siswa terhadap sejumlah pernyataan mengenai metode sosiodrama yang dirancang sendiri berdasarkan referensi-referensi dituju dalam penelitian. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala, menggunakan skala deskriptif model Likert untuk pernyataan positif, yakni : Sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1. Sedangkan untuk pernyataan negative yakni : Sangat Setuju (SS) = 1, Setuju (S) = 2, Ragu (R) = 3, Tidak Setuju (TS) = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS). (Syahri, 2014)
- 3) Tes tertulis. Bentuk soal yang peneliti pakai untuk variabel 'Y' adalah pilihan ganda yaitu responden memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai dengan pertanyaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI MAN 1 Tangerang sebagai populasi target, yang berjumlah 742 siswa. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa siswi kelas XI MAN 1 Tangerang sebanyak 117 siswa. Sementara sampel yang menjadi objek penelitian adalah 30% dari jumlah populasi terjangkau, yakni  $30\% \times 117$  siswa = 36 siswa. Dan penulis mengambil lebih dari 36 yaitu 38 siswa dari Kelas XI MAN 1 Tangerang.

Untuk menjangkau data tentang metode sosiodrama digunakan angket berisi pernyataan-pernyataan mengenai indikator metode Diskusi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa digunakan tes objektif (Usman, 2002) Adapun langkah penyusunan instrument penelitian sebagai berikut Hadi, 1991).

- a) Menjabarkan variabel penelitian berupa definisi konseptual menjadi dimensi dan indikator.
- b) Menjabarkan indikator menjadi instrument penelitian, lewat penyusunan kisi-kisi sesuai dengan teori yang digunakan.
- c) Penyusunan butir-butir pernyataan sesuai dengan kisi-kisi.
- d) Uji coba instrumen.
- e) Melakukan uji instrument dengan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen. (

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah Sesuatu yang dicapai dan diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang manahal tersebut dinyatakan dalam hal tersebut dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap (Zubairi, 2022b). Hasil belajar dipengaruhi banyak faktor untuk itu guru harus mengamati murid apabila hasil belajarnya menurun dan harus cepat di carikan solusinya (Muzakki, 2018).

Ada beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan dari proses belajar mengajar, antara lain; 1). Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. 2). Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok". (Muzakki, Solihin, dkk., 2022) Menurut pendapat yang lain ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu: *pertama*, faktor endogen antara lain seperti: minat belajar, kesehatan, perhatian, ketenangan jiwa di waktu belajar, dll. (Zubairi & Nurdin, 2022) *Kedua*, faktor eksogen yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik antara lain seperti keadaan lingkungan belajar (suasana kelas), cuaca, letak sekolah, alat-alat.

### Metode Pembelajaran

Metode dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk suatu bentuk yang lebih komprehensif". (Hasan & Zubairi, 2023) Sedangkan metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023) Adapun Zubairi mengemukakan maksud dari metode pembelajaran, yaitu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. (Abnisa & Zubairi, 2022) Menurut Muzakki, bahwa "untuk melihat tingkat kelayakan suatu model pembelajaran untuk aspek validitas dibutuhkan ahli dan praktisi untuk memvalidasi model pembelajaran yang dikembangkan. (Muzakki, 2014b) Adapun untuk aspek kepraktisan dan afektivitas diperlukan suatu perangkat pembelajaran untuk melaksanakan metode pembelajaran yang dikembangkan. Selain itu, dikembangkan pula instrument penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan" (Zubairi, 2022a).

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yaitu suatu cara yang digunakan dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan agar anak didik dapat dengan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh guru (Muzakki & Dahari, 2021).

### Metode Diskusi

Metode diskusi didefinisikan sebagai suatu cara penyajian bahan pengajaran dengan guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun ke berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. (Nurdin & Zubairi, 2023) Sedangkan dalam pandangan yang lain bahwa metode diskusi sebagai komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lain, saling berbagi gagasan dan pendapat" (Zubairi dkk., 2022).

Dalam diskusi setiap siswa turut berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan masalah. Semakin banyak siswa yang terlibat, semakin banyak pula yang mereka pelajari. Sedangkan, guru tidak banyak ikut campur tangan. (Zubairi, Maharani, dkk., 2023) Metode diskusi merupakan metode yang dapat membuat siswa aktif karena siswa memperoleh kesempatan berbicara atau berdialog untuk bertukar pikiran dan informasi tentang suatu topik atau masalah dan mencari fakta atau pembuktian yang dapat digunakan bagi pemecahan masalah (Adab, t.t.-b).

### Implementasi Pembelajaran Metode Diskusi

#### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Diskusi

Dalam melaksanakan diskusi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

##### a. Tugas Perencanaan

- 1) Mempertimbangkan Tujuan. Memutuskan bahwa diskusi cocok untuk model pembelajaran tertentu merupakan langkah pertama dalam merencanakan suatu diskusi (Muzakki & Amini, 2023).

2) Mempertimbangkan Siswa. Dalam merencanakan suatu diskusi guru harus memperhatikan kemampuan siswanya (Zubairi, 2023b) Memilih Pendekatan.

#### b. Memilih Strategi Diskusi

Ada beberapa strategi diskusi yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa, yaitu:

- 1) Berfikir-berpasangan-berbagi (*think-pair-share*) (Zubairi, 2023a).
- 2) Kelompok Aktif. (Nurdin dkk., 2023) Dalam kelompok aktif, Guru meminta siswa membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-6 siswa untuk mendiskusikan tentang ide siswa pada materi pelajaran.
- 3) Bola Pantai. (Abnisa & Zubairi, 2023b). Guru memberikan bola kepada salah seorang siswa untuk memulai diskusi, dengan pengertian bahwa hanya siswa yang memegang bola yang boleh berbicara..

#### Membuat Perencanaan

Guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran diskusi sebagai berikut: Menetapkan tujuan pembelajaran khusus, Menetapkan garis besar isi pelajaran yang ditargetkan, Memikirkan dengan baik focus pernyataan, Pendekatan dan teknik diskusi yang akan digunakan, Menggali hubungan konseptual yang penting, Membuat daftar kata-kata kunci, Menggunakan ruang belajar yang tepat, Menyiapkan pertanyaan untuk meminta siswa mengevaluasi proses atau jalannya diskusi (Zubairi, Nurdin, dkk., 2023b).

#### Tugas Interaktif

Tabel 1. Langkah-langkah Menyelenggarakan Diskusi

Tahapan	Kegiatan guru
<b>Tahap 1:</b> Menyampaikan tujuan dan mengatur setting	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untuk berpartisipasi.
<b>Tahap 2:</b> Mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan focus diskusi dengan menguraikan aturan dasar, mengajukan pertanyaan awal, menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan, atau menyampaikan isu diskusi.
<b>Tahap 3:</b> Menyelenggarakan diskusi	Guru memonitor antar-aksi, mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi, menyampaikan gagasan diskusi.
<b>Tahap 4:</b> Mengakhiri diskusi	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa
<b>Tahap 5:</b> Melakukan Tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu	Guru menyuruh siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berpikir siswa

#### Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa (Rivana dkk., 2023) agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri,

masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendirian dan lingkungan hidupnya". (Adab, t.t.-d) Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk beribadah kepada Allah' (Adab, t.t.-c).

Imam Abu Hamid Al Ghazali, arti "pendidikan islam adalah konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran islam dari mana rumusan tentang konsep dasar, pola, Sistem, tujuan, metode dan materi kependidikan islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat". (Muzakki, 2015) Al-Syaibany mengemukakan bahwa "pendidikan agama islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.(Adab, t.t.-a) Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesiasasi dalam masyarakat" (Muzakki, Illahi, dkk., 2022).

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu (Muzakki & Nurdin, 2022). Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia (Zubairi, Nurdin, dkk., 2023a). Tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah, ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus"(Muzakki, 2016). Sedangkan menurut pendapat lain, "tujuan pendidikan Islam yaitu Membiasakan perilaku terpuji seperti qanaah dan tasawuh dan menjaukan diri dari perilaku tercela seperti ananiah, hasad, ghadab dan namimah serta memahamidan meneladani tata cara mandi wajib dan shalat-shalat wajib maupun shalat sunat" (Hasan & Zubairi, 2023),

Berdasarkan deskripsi teori diatas menjelaskan tentang pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar, karena setiap pendidik mendambakan murid-muridnya dapat dengan baik menangkap setiap informasi atau pesan dalam pembelajaran dalam proses pengajarannya dan setiap metode belajar yang dipilih dan digunakan oleh guru membawa pengaruh baik langsung maupun tidak langsung, (Muzakki, 2014b) untuk itu guru harus mempunyai strategi metode pembelajaran yang tepat untuk dapat pembahasannya diterima oleh anak didik yang secara tidak langsung dapat mencerdaskan anak bangsa dan terutama hasil belajar semakin meningkat karena siswamenguasai pelajaran dengan metode pembelajaran yang disampaikan gurunya (Zubairi, Abnisa, dkk., 2023).

Metode strategi pembelajaran sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. (Hasan & Zubairi, 2023) Begitu juga dengan guru yang mengharapkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi agar hasil belajar siswanya bagus. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha guru dalam menggunakan metode diskusi mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yakni pembelajaran yang efektif dan efisien. (Zubairi & Abnisa, 2023) Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan metode diskusi yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik (Muzakki, 2022).

Berdasarkan kerangka teori diatas peneliti menemukan bahwa di Kelas XI MAN 1 Tangerang yang menggunakan metode diskusi dapat membantu muridnya untuk memacu motivasi murid, daya kreatif berfikir, sikap toleransi dan semangat yang tinggi untuk belajar.

## Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran umum mengenai sebaran data yang diperoleh dari Hasil penelitian lapangan. Data hasil penelitian tersebut disajikan berupadata yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik statistika deskriptif. Pada bagian ini, deskripsi data yang disajikan adalah harga skor rata-rata (mean), nilai

tengah (median), nilai tengah (median), simpangan baku (deviasi standar) dan tabel distribusi frekuensi yang disertai dengan histogram dan poligon.

Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan berdasarkan variabel terikat dan variabel bebas. Sesuai dengan perumusan masalah penelitian maka deskripsi data dalam penelitian ini meliputi: (1) Metode diskusi dan (2) Hasil belajar siswa. Data variabel penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial melalui teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Sebelum dianalisis, memerlukan persyaratan, sebagai berikut (Hadi, 1991).

- Data diambil dari sampel berupa pasangan data X dan Y yang memenuhi sampel minimum.
- Untuk setiap harga X dan Y berdistribusi normal (uji normalitas)
- Untuk setiap harga X dan Y memiliki variansi yang homogen (Uji homogenitas).
- Hubungan pasangan data ( X dan Y ) bersifat linear (uji linearitas regresi). Akan diuji pada pengujian hipotesis penelitian.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis statistik dimaksud untuk mengetahui apakah hipotesis  $H_0$  yang diajukan diterima atau ditolak pada taraf kepercayaan tertentu. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan analisis jalur, sebelumnya terlebih dahulu dilakukan analisis regresi dan korelasi sederhana (Arikunto, 2010). Berdasarkan tabel Anava, hasil pengujian keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 159,1 > dari  $F_{tabel}$  sebesar 4,11 pada dk pembilang 1 dan dk penyebut 36 dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi  $\hat{Y} = -11,26 + 0,29 X$  adalah signifikan.

- Menghitung Koefisien Jalur (P)

Kekuatan pengaruh metode diskusi (X) terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam (Y) dapat ditunjukkan oleh koefisien jalur (p). Untuk menghitung koefisien jalur atau koefisien pengaruh variabel X terhadap variabel Y ( $P_{xy}$ ) digunakan rumus sebagai berikut.

$$P_{xy} = r_{xy}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi ditentukan dengan rumus product moment

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(38)(101696) - (4370)(869)}{\sqrt{\{(38)(508484) - 4370^2\}\{(38)(20499) - 869^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{66918}{201691} = 0,34$$

Dengan demikian  $P_{xy} = r_{xy} = 0,34$

Selanjutnya dilakukan uji t untuk mengetahui signifikan pengaruh X terhadap Y. Untuk mengetahui  $t_{hitung}$  digunakan rumus sebagai berikut; (Usman, 2002)

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,34\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-0,34^2}} = \frac{2,04}{0,88} = 2,32$$

Dan  $t_{tabel} = 2,03$  dengan dk = 38 dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$

Karena  $t_{hitung} 2,32 >$  dari  $t_{tabel} 2,03$  maka koefisien pengaruh ( $P=0,34$ ) signifikan. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar diterima.

Koefisien determinasi X terhadap Y adalah sebesar  $(0,34)^2 = 0,11$  sehingga X memberikan sumbangan (kontribusi) sebesar 11 %. Artinya 11% variansi hasil belajar PAI (Y) dapat dijelaskan oleh variabel metode diskusi (X) melalui regresi  $\hat{Y} = -11,26 + 0,29 X$ .

### Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil dari pengujian persyaratan hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, untuk uji normalitas menunjukkan bahwa kedua variabel hasil berdistribusi tidak normal, dan untuk uji homogenitas kedua variabel bersifat tidak homogen. Koefisien determinasi yang di dapat dari

pengujian hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dengan nilai 0,12 nilai ini cukup untuk menggambarkan tingkat keterkaitan antara penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas juga sudah bisa dijadikan jawaban atas tujuan penelitian yaitu terdapat pengaruh penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam yang signifikan untuk siswa Kelas XI MAN 1 Tangerang. Dari deskripsi teori di atas menjelaskan tentang pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar, karena setiap pendidik mendambakan murid-muridnya dapat dengan baik menangkap setiap informasi atau pesan dalam pembelajaran dalam proses pengajarannya dan setiap metode belajar yang dipilih dan digunakan oleh guru membawa pengaruh baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu guru harus mempunyai strategi metode pembelajaran yang tepat untuk dapat pembahasannya diterima oleh anak didik yang secara tidak langsung dapat mencerdaskan anak bangsa dan terutama hasil belajar semakin meningkat karena siswa menguasai pelajaran dengan metode pembelajaran yang disampaikan gurunya.

Metode strategi pembelajaran sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, Begitu juga dengan guru yang mengharapkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi agar hasil belajar siswanya bagus. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti: tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yakni pembelajaran yang efektif dan efisien. Terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan metode diskusi yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Dalam proses pembelajaran di Kelas XI MAN 1 Tangerang, menerapkan metode diskusi dalam bidang pendidikan agama Islam penerapannya dalam konsep yang perlu didemonstrasikan, sehingga dapat memberikan hasil yang nyata. Ini berarti bahwa metode diskusi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam proses belajar mengajar selanjutnya. *Kedua*, Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dibuktikan bahwa metode yang tepat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan metode diskusi, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa selain itu juga menarik minat belajar siswa dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi, metode ini juga dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi, metode ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), dan sikap siswa (afektif). *Ketiga*, Berdasarkan uji hipotesis pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan 2 diperoleh  $t$  hitung = 2,32, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa, diterima. Peneliti menyadari masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meskipun dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan metode diskusi lebih tinggi dibandingkan dengan yang diajarkan dengan menggunakan metode lain.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, bahwa terdapat pengaruh yang bersifat positif metode diskusi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang tergolong ke dalam kategori "Baik". Beberapa faktor yang mempengaruhi baiknya pelaksanaan metode diskusi di Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang adalah sebagai berikut. *Pertama*, Guru sudah faham dan mengerti bagaimana cara melaksanakan metode diskusi. *Kedua*, Dengan dilaksanakannya metode diskusi pada pembelajaran yang disampaikan oleh guru tanpa menimbulkan kesalahpahaman pada waktu menganalisa materi pelajaran, karena siswa dapat memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya. *Ketiga*, Pelaksanaan metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan metode yang paling banyak digemari oleh siswa, karena penggunaan ini dapat memberikan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran pada diri masing-masing.



## REFERENSI

- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2022). Personality Competence Educator And Students Interest In Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 279–290.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023a). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Mts Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Abnisa, A. P., & Zubairi, Z. (2023b). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Mts Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., Dkk Penerbit. (T.T.-A). *Dinamika Pendidikan Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., Dkk Penerbit. (T.T.-B). *Modernisasi Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. ., Penerbit. (T.T.-C). *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Adab, D. Z., M. Pd I. Penerbit. (T.T.-D). *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 173.
- Hadi, S. (1991). *Statistik Dalam Basica Jilid 1*. Penerbit Andi.
- Hasan, Z., & Zubairi, Z. (2023). Strategi Dan Metode Pebelajaran Akidah Akhlak. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/Tarqiyatuna.V2i1.312>
- M.Pd.I, D. Z. (T.T.-A). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Penerbit Adab.
- M.Pd.I, D. Z. (T.T.-B). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era Revolusi 4.0*. Penerbit Adab.
- Muzakki, Z. (2014a). Perilaku Akhlaq Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.
- Muzakki, Z. (2014b). Perilaku Akhlaq Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 13(1), 87–127.
- Muzakki, Z. (2015). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlaq. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 14(1), 93–124.
- Muzakki, Z. (2016). Keteladanan Seorang Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 16(1), 5–50.
- Muzakki, Z. (2018). Urgensi Pendidikan Akhlak Di Usia Dini. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 50–79.
- Muzakki, Z. (2022). Teacher Morale And Professionalism: Study On Improving The Quality Of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/Ei.V11i01.2170>
- Muzakki, Z., & Amini, I. (2023). The Influence Of Teacher's Personality On Students' Learning Interest In The Field Of Islamic Religious Education Studies. *Maharot : Journal Of Islamic Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.28944/Maharot.V7i2.1152>
- Muzakki, Z., & Dahari, D. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Hasil Belajar Siswa Di Perumahan Graha Mas Serpong Utara. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 22(2), Article 2. <https://doi.org/10.36769/Asy.V22i2.166>
- Muzakki, Z., Illahi, N., & Muljawan, A. (2022). Etika Belajar Dalam Al-Quran: (Studi Analisis Surat Al-Kahfi Ayat 66-78). *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/Jiqta.V1i1.216>
- Muzakki, Z., & Nurdin, N. (2022). Formation Of Student Character In Islamic Religious Education. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), Article 3.
- Muzakki, Z., Solihin, R., & Zubaidi, Z. (2022). Unsur Pedagogis Dalam Al-Quran: (Studi Deskriptif Surat Lukman Ayat 12-19). *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.36769/Jiqta.V1i1.211>
- Nurdin, N., Zubairi, Z., & Guci, A. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Etos Kerja Guru Terhadap Disiplin Guru Di Mts Se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Nurdin, & Zubairi. (2023). Pendidikan Karakter Peserta Didik Dengan Akhlakul Karimah. *Aicoms: Annual Interdisciplinary Conference On Muslim Societies*, 3(1), 76–96.

- Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Syahri, A. A. (2014). Statistika Pendidikan. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.26618/sigma.v6i2.7246>
- Usman, M. B. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam / M. Basyiruddin Usman* (Jakarta). Ciputat Pers. //Senayan.Iain-Palangkaraya.Ac.Id/Index.Php?P=Show\_Detail&Id=3127&Keywords=
- Zubairi, Abnisa, A. P., & Musthofa. (2023). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Era 4.0. *Aicoms: Annual Interdisciplinary Conference On Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Maharani, P. D. Y., & Aliefah, A. N. (2023). Motivasi Berprestasi Dalam Belajar. *Aicoms: Annual Interdisciplinary Conference On Muslim Societies*, 3(1), Article 1.
- Zubairi, Z. (2022a). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), 342–353.
- Zubairi, Z. (2022b). Values Of Islamic Religious Education In Qs. Al-Duha Verse 9-11. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1265>
- Zubairi, Z. (2023a). Pola Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an: (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 2 – 14). *Jiqta: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.36769/jiqta.v2i1.340>
- Zubairi, Z. (2023b). Relationship Between Student Perceptions Of Teacher Creativity With Student Learning Achievement In Tangerang. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(2), 705–720. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2901>
- Zubairi, Z., & Abnisa, A. P. (2023). Influence Of Learning Pai On Ramadan Fasting Experience Of Smpn 176 Students Cengkareng, Jakarta Barat. *Didaktika Religia*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v11i1.3392>
- Zubairi, Z., Muljawan, A., & Illahi, N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Asma'ul Husna (Al-Rahman, Al-Rahiim, Al-Lathiif, Al-Haliim, Al-Syakuur). *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 59–67.
- Zubairi, Z., & Nurdin, N. (2022). The Challenges Of Islamic Religious Education In The Industrial Revolution 4.0. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2120>
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Halida, T. Z. (2023a). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sdit Rabbani Rajeg Kabupaten Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.
- Zubairi, Z., Nurdin, N., & Halida, T. Z. (2023b). Hubungan Bimbingan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sdit Rabbani Rajeg Kabupaten Tangerang. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), Article 2.